

DAMPAK SOSIAL EKONOMI FESTIVAL LALA KULI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA SAMBAS

OSKAR HUTAGALUH

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted on people who are in the city of Sambas, especially The Lala Kuli Festival in Sambas District, Sambas Regency. The purpose of this research is to find out how big the socio-economic impact is on people's income. The theory used is Greenwood's theory consisting of community visits to a place causing social interaction between culinary buyers and sellers which can result in changes in patterns or values of people's lives. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The location of this research was conducted in the village of Fog, Sambas sub-district. The subjects in this study were 10 people, 2 of whom were traders. The sampling technique used in this study is purposive sampling is taken or withdrawn by selecting objects (informants) based on criteria set by the researcher.

Keywords: *Impact, Lala Kuli Festival, Community Income, Socio-Economic*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang ada berada di Kota Sambas khususnya Festival Lala Kuli di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan oleh masyarakat di saat Festival Lala Kuli dan untuk mengetahui seberapa besar Dampak Sosial Ekonomi terhadap pendapatan masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori Greenwood terdiri atas adanya kunjungan masyarakat disatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara pembeli kuliner dan penjual yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kabut Kecamatan Sambas. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang yaitu 3 diantaranya pedagang. Teknik pengambilam sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih objek (*informan*) berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Kata Kunci: *Dampak, Festival Lala Kuli, Sosial Ekonomi, Pendapatan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Salah satu *event* Festival yang cukup populer di Kota Sambas, Provinsi Kalimantan Barat adalah festival lala kuli atau bisa disebut Larilari Kuliner. Secara teknisnya, lala kuli ini adalah ajang memperkenalkan produk Kuliner daerah dan disambut antusias baik pelaku UMKM maupun masyarakat.

Kegiatan kuliner Lala Kuli Festival 2022 menjadi kesempatan para pelaku UMKM di Kabupaten Sambas untuk memamerkan kuliner dan produk unggulannya. Hal itu juga selaras dengan program *One Village One Product* (OVOP) atau satu desa satu produk, ujar Bupati Sambas, Satono saat dihubungi di Sambas, Minggu. Ia menambahkan Lala kuli Festival 2022 ini menjadi destinasi bagi masyarakat. Sehingga bisa menumbuhkan semangat dan menghidupkan geliat ekonomi kerakyatan di Kabupaten Sambas. Apalagi masyarakat Kabupaten Sambas sangat merindukan hiburan. Kegiatan kuliner Lala Kuli Festival 2022 diharapkan bisa menjadi pengobat rindu tersebut setelah lama diterpa pandemi COVID-19.

Kegiatan kuliner Lala Kuli Festival 2022 diputuskan di Komplek Kantor Bupati Sambas dan berlangsung mulai 5 hingga 9 Oktober 2022. Dalam kegiatan tersebut pengunjung sangat antusias karena beragam kuliner dan cemilan tersedia. Masyarakat tinggal memilih dan merasakan jenis-jenis produk unggulan daerah Kabupaten Sambas. Satu diantara produk yang menjadi perhatian dalam kegiatan tersebut yakni amping padi yang merupakan cemilan khas Sambas atau panganan kearifan lokal. Amping merupakan panganan kearifan lokal yang memiliki nilai sejarah dan budaya pada masyarakat petani ladang atau huma (sawah) termasuk di Kabupaten Sambas dan saat ini bisa dinikmati dengan mudah karena sudah disajikan dalam kemasan. Hadirnya dan dikembangkan amping Sambas sebagai dedikasi pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat,” ujar Team Leader Amping Sambas Big Project Wahyudi. Ia menjelaskan bahwa amping pada awalnya hanya bisa didapat secara terbatas setahun sekali pada acara “Mungas Taon” atau syukuran panen.

Biasanya amping padi hanya bisa didapat secara terbatas sekali setahun pada saat acara syukuran panen. Agar bisa dinikmati kapan saja maka kami hadirkan produk amping padi ini dalam kemasan yang praktis dengan merk “Amping Sambas”. Nah, dalam festival ini kami ikut hadir dan bisa masyarakat nikmati. Ujar nya. Sebelumnya, amping tersebut juga telah mengikuti kegiatan pameran di dalam dan diluar negeri. Terbaru mengikuti pameran Taste of Asia di Kuching, Malaysia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mengonfirmasi konsep dan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ditemukan di lapangan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau pada responden dan penelitian yang digunakan penulis adalah metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Corbin, 2003).

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental (fakta dan nyata) bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Melong, 2012).

Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan dari hasil wawancara dengan informan yang mewakili populasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya ialah mendapatkan data (Nora Septi Harahap, 2021). Teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Festival Lala Kuli

Festival menjadi salah satu istilah yang cukup sering kita dengar. Istilah ini pada dasarnya berasal dari bahasa latin yakni *festa* yang kerap kali kemudian dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati agenda-agenda tertentu. Festival adalah bentuk pesta rakyat yang dilakukan dalam rangka mengenangi kejadian yang memiliki nilai sejarah maupun norma sejarah sehingga setiap masyarakat dalam bentuk kelompok sosial tertentu menjalankan rutinitas ini secara konsisten.

Secara umum Lala Kuli adalah kegiatan yang berhubungan dengan memasak atau aktivitas memasak. Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-masak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari.

Kata kuliner merupakan unsur serapan Bahasa Inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan masak-masakan atau aktivitas memasak. Sementara dari bahasa latin, kata kuliner berasal dari *culinarius* yang berarti dapur, atau yang berhubungan dengan masakan. Dalam hal ini, kata kuliner tidak hanya digunakan untuk menyebutkan suatu olahan atau sajian makanan, tetapi bisa meliputi berbagai bidang lainnya. Seperti seni kuliner, industri kuliner, bisnis kuliner, kuliner tradisional, dan kuliner internasional.

Pada saat dibukanya acara lala kuli Festival kabupaten Sambas 2022 oleh Bupati Sambas, H. Satono yang bertempat di jalan pembangunan Kabupaten Sambas. Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten Sambas terdiri dari 19 Kecamatan dan 195 Desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 631.865 jiwa dengan luas wilayah 6.716,52 km² dan sebaran penduduk 94 jiwa/km².

Lala Kuli adalah salah satu event festival yang ada di kota sambas yakni bisa disebut dengan (lari-lari kuliner), dimana dalam acara festival

kali ini masyarakat berbondong-bondong ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut. Lala kuli ini ialah salah satu ajang untuk mengenalkan masakan atau olahan pangan, produk kuliner yang ada di Kota Sambas.

B. Hasil Pendapatan Masyarakat di Festival Lala Kuli

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *monos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009:5). “ Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran.

Hasil wawancara dengan Bang Mezi

“saye ye berjualan Mie Teriyaki, Seblak, Corndog dan hasel pendapatan waktu iye e dari jam 2 sampai jam 10 lewat suah 200san dan 300san suah semalam, mun malam terakhir biase 600san lah juak.”

Dari pernyataan bang Mezi bahwa dia berjualan Mie Teriyaki, Seblak, dan Corndog dan hasil dari pendapatan pada berjualan waktu itu dari jam 14.00 siang sampai jam 22.00 malam pernah Rp 200.000 ribu rupiah sampai dengan Rp 300.000 rupiah dalam semalam, kalau malam terakhir ia berjualan biasa pendapatannya Rp 600.000 rupiah.

Hasil wawancara dengan Kakak Nova

“Kamek waktu iye jualan Seafood simpan lah dalam semalam ye dapat 2-3 juta soalnya laku”.

Dari pernyataan kakak nova bahwa dia berjualan Seafood kira-kira dalam semalam pendapatan Rp 2.000.000., sampai Rp 3.000.000., dalam semalam dikarenakan laris.

Hasil wawancara dengan kakak Fazira

“ Kamek ye jualan Es krim, Jus buah dengan Es hawaii kak kamek sian jual makanan, pendapatan kamek ye paling banyak 9 juta waktu iye pas malam Minggu dicampur ketige jualan iye”.

Dari pernyataan kakak Fazira bahwa ia berjualan Es krim, Jus buah, dan Es hawaii mereka tidak ada berjualan makanan, dan pendapatan mereka yang paling besar Rp 9.000.000., kalau malam Minggu itu jumlah semua ke tiga jualan tersebut.

Dari uraian diatas tentang ekonomi maka dapat dilihat bahwa ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat, dimana dari konsep di atas menghasilkan beberapa unsur untuk mendukung konsep tersebut namun kesemuannya itu apabila ditelaah tetap mengacu kepada satu konsep kemampuan akses terhadap pemenuhan tingkatan-tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia yang bermuara kepada kemakmuran seseorang.

PENUTUP

Berdasarkan Pembahasan diatas yang telah didapat, dapat diambil kesimpulan Secara teknisnya, lala kuli ini adalah ajang memperkenalkan produk Kuliner daerah dan disambut antusias baik pelaku UMKM maupun masyarakat.

Lala Kuli adalah salah satu event festival yang ada di kota sambas yakni bisa disebut dengan (lari-lari kuliner), dimana dalam acara festival kali ini masyarakat berbondong-bondong ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut. Lala kuli Festival 2022 ini menjadi destinasi bagi masyarakat. Sehingga bisa menumbuhkan semangat dan menghidupkan geliat ekonomi kerakyatan di Kabupaten Sambas. Dengan adanya festival lala kuli di Kota Sambas sangat bermanfaat untuk masyarakat yang berada di Kabupaten sambas oleh karenanya masyarakat Sambas bisa mengembangkan bakat serta minat dalam acara ini, bisa mengenalkan produk serta makanan khas yang ada di Kabupaten Sambas tentunya.

Dan juga adanya festival lala kuli ini tentunya bisa menumbuhkan semangat masyarakat untuk berbondong-bondong mencari stand untuk mereka berjualan, dan tidak lupa juga dengan adanya festival ini pemasukan atau pendapatan masyarakat terjamin stabil dan juga bisa memutar modal merka.

DAFTAR PUSTAKA

Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

<https://kalbar.antaranews.com/berita/lala-kuli-festival-2022-ajang-kenalkan-berbagai-produk-kuliner-sambas>

<https://www.merdeka.com.-pengertian-kuliner-dan-berbagai-tujuannya>, diakses pada tanggal 18 februari 2023.

<https://www.merdeka.com-Jateng-mengenal-pengertian-masyarakat-dan-fungsinya>, diakses pada tanggal 18 februari 2023.

<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-festival-menurut-para-ahli>. Diakses pada tanggal 18 februari 2023.

<https://www.suarapemredkalbar.com/read/sambas/bupati-satono-buka-festival-lala-kuli-kabupaten-sambas>

Kaelan, M.s, (2005). *Metologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Pradigma.

Kamus Komputer dan Teknologi (<https://www.total.kamuskomputer.or.id>). Diakses pada tanggal 18 februari 2023.

Moh.Nazir, *Metologi Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1999, hlm.63

i penelitian kualitatif, Data Primer, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rosyidi (2009:7). *Pengertian Ekonomi*, diakses pada tanggal 18 februari 2023.

Beni, Saebani Ahmad (2012). *Pengantar Antropologi*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sahid Rahajo, "Triangulasi dalam penelitian kualitatif.(on-lin) (http://hartatyfatshaf.blogspot/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html)

Salim (2002). *Pengertian Sosial* (<https://www.landasanteori.com>.)